

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melalui pembahasan maka berdasarkan uraian mengenai manajemen dakwah dalam pembinaan muallaf di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung yang telah dikemukakan dari bab-bab sebelumnya yang didukung data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengurus Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) Provinsi Lampung telah melakukan proses mulai dari perencanaan dan pengorganisasian dakwah dari jauh-jauh hari telah melakukan baik itu pada saat awal tahun disetiap pengurusan melakukan rapat program kerja baik itu sasaran yang akan dicapai jangka pendek, jangka sedang dan jangka panjang. Dalam hal proses pembinaan muallaf baik itu perencanaan dan pengorganisasian sudah terkonsep dengan baik , seperti menyiapkan petugas untuk melakukan pembinaan muallaf juga menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan kepada muallaf, proses pembinaan direncanakan minimal selama satu tahun, namun terjadi kesulitan dikarenakan tidak adanya tempat untuk mengumpulkan seluruh muallaf agar pesan dakwah tersampaikan dengan baik, para muallaf berdomisili jauh dari kantor DDII sehingga terjadi kesulitan didalam membina, pembinaan dilakukan melalui pemantauan via-telepon.

2. Faktor pendukung dan penghambat DDII dalam aktivitas dakwah didukung oleh DDII pusat, Pemerintah Provinsi, Kota, LAZIS DDII dan umat. Sehingga lumayan memudahkan didalam berdakwah, faktor penghambatnya ialah tidak adanya wadah untuk menghimpun para muallaf yang DDII Islamkan sehingga mengalami kesulitan dalam proses pembinaan muallaf.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian dan observasi penulis, pada kesempatan ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Menyediakan tempat berhimpun para muallaf, sehingga akan terjalin hubungan emosional antar muallaf dan bisa saling berbagi pengalaman antar mereka. Meski perkumpulannya dilakukan satu bulan satu kali atau dua kali pesan dakwah mudah tersampaikan secara efektif dan efisien. Dengan cara bekerjasama atau memanfaatkan hubungan baik dengan pemerintah provinsi, kota dan lembaga kemasyarakatan Islam atau jaringan yang DDII miliki agar lebih memudahkan didalam proses pembinaan baik membangun tempat para muallaf atau sewa.
2. Gunakan alat pengukur baik alat itu menggunakan buku saku atau sejenisnya yang terekam aktifitas muallaf disetiap harinya selama masa pembinaan sehingga DDII dapat mengontrol dan mengetahui sejauh mana kekurangan dan perkembangan yang terjadi pada muallaf dan lakukan ujian tertulis sejauh mana perkembangan aqidah, pengetahuan keislaman sehingga memudahkan melakukan evaluasi